BAB IV

ANALISIS MOTIVASI BERZIARAH DALAM PERSPEKTIF TASAWUF

A. Motivasi Berziarah dalam Perspektif Tasawuf

Makam keramat adalah pusat dari tradisi ziarah yang sesungguhnya. Ketika para pengunjung tiba, mereka mengucapkan salam kepada sang wali dengan penuh cinta dan takwa. Mereka sering terlihat mengelus-elus tembok makam, menciumi ambang pintu, bahkan bersujud di kaki makam dengan dahi menyentuh tanah, suatu jenis pemujaan yang hanya boleh dialamatkan kepada Allah dalam tradisi Islam ortodoks, mereka keluar dari makam dengan berjalan mundur, supaya hanya wajahnya yang diperlihatkan kepada wali. Sebelum meninggalkan makam, mereka mendapat berbagai hidangan atau kue ritual (tabarruk, yang fungsinya sama dengan prasad, yakni sesajen yang dipersembahkan di candi-candi Hindu), yang biasa dibawa peziarah sebagai sajen atau tanda terima kasih untuk keramat tempat mereka mendapatkan berkah dari wali, dan dibagikan oleh orang-orang yang berstatus spiritual tinggi.¹

Banyak makam dikunjungi oleh berbagai jenis zahid (pengelana spiritual, faqir, qalandar) dan oleh orang dari lapisan masyarakat bawah (disebut malang) yang menghabiskan

¹ Terj. Henri Chambert Loir dan Claude Guillot, *Ziarah dan Wali Di Dunia Islam*, h. 196

waktunya di situ. Semua amat khusyuk dalam pemujaannya terhadap wali-wali, dan tidak jarang terjadi bahwa ada yang mengaku berhasil membuka komunikasi dengan wali-wali itu, walau bukan dalam suasana kesurupan.²

Dalam kompleks makam, ada dua cara dipakai untuk mengungkapkan cinta itu: zikir dan qawali³, yang keduanya bertujuan menimbulkan perasaan “kesatuan” (Tauhid). Zikir adalah pengulangan secara kolektif satu kalimat pendek seperti kalimat syahadat (yang secara harfiah berarti “kesaksian”) oleh murid-murid yang duduk mengelilingi seorang guru.⁴

B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Motivasi (dorongan diri) adalah kekuatan yang mampu memunculkan aktivitas dalam diri manusia. Hal ini dimulai dari adanya perilaku yang diarahkan pada tujuan tertentu yang menjadikan aktivitas tersebut adalah satu tugas yang harus dilaksanakan. Motivasi inilah yang mampu mendorong manusia dalam memenuhi segala kebutuhan hidupnya, sebagaimana ia pula yang mendorong manusia dalam melaksanakan banyak

² Ibid, h. 196

³ Qawal adalah penyanyi dan musikus yang berpendidikan kesenian klasik atau semi klasik, puisi dinyanyikan dengan iringan musik oleh para pemain musik, yang ahli dalam bidang “ucapan” (qaul) dan merupakan satu kasta penyedia jasa . bentuk kesenian merekalah yang disebut qawali. Terj. Henri Chambert Loir dan Claude Guillot, *Ziarah dan Wali Di Dunia Islam*, h. 196

⁴ Ibid, h. 197

kegiatan penting yang bermanfaat yang sesuai dengan keinginannya.

Motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang anggota organisasi mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan – dalam bentuk keahlian atau ketrampilan – tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya, dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya.⁵

Motivasi adalah keadaan psikologis yang merangsang dan memberi arah terhadap aktivitas manusia. Dialah kekuatan yang menggerakkan dan mendorong aktivitas seseorang. Motivasi seseorang itulah yang membimbingnya ke arah tujuan-tujuannya. Begitulah tujuan-tujuan dan aktifitas-aktifitas seseorang berkaitan dengan motivasinya. Sedang tujuan adalah apa yang terdapat pada lingkungan yang mengelilingi seseorang yang pencapaiannya membawa kepada pemuasan motivasi tertentu. Dari sinilah jelas bagaimana tujuan-tujuan itu berkaitan dengan motivasi. Dan merupakan keharusan kita mengetahui apa yang mendorong manusia dalam aktivitas-aktivitasnya supaya dapat kita memahami aktivitas-aktivitas yang dikerjakannya.⁶

Motivasi bersumber dari dalam diri seseorang – yang sering dikenal dengan istilah motivasi internal atau motivasi

⁵ Sondang P.Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, h. 138

⁶ M. Hafi Anshari, *Dasar-Dasar Ilmu Jiwa Agama*, h. 51-52

intrinsik – akan tetapi dapat pula bersumber dari luar diri orang yang bersangkutan yang dikenal dengan istilah motivasi eksternal atau ekstrinsik. Faktor-faktor motivasi itu, baik yang bersifat intrinsik maupun yang bersifat ekstrinsik, dapat positif, akan tetapi dapat pula negatif.⁷

Manusia mempunyai banyak kebutuhan. Di antaranya, kebutuhan dasar yang harus dipenuhinya. Karena dengan adanya pemenuhan akan kebutuhan dasar inilah, ia dapat bertahan hidup dan melestarikan jenisnya di muka bumi. Selain itu, ia mempunyai kebutuhan yang penting dan urgen dalam mewujudkan keamanan dan kebahagiaan dirinya. Kebutuhan inilah yang mendorong manusia dalam melakukan banyak kegiatan dan aktivitas hingga ia mampu memenuhi semua kebutuhannya tersebut.⁸

Ketika seseorang melakukan suatu perilaku tertentu, tentu ada beberapa faktor yang mempengaruhi munculnya perilaku tersebut. Berangkat arti teori faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku oleh Dister, di mana ada tiga faktor yang mempengaruhi setiap perilaku manusia. Namun ketiga faktor-faktor tersebut tidak bisa dipisah-pisahkan, karena satu sama lain saling mempengaruhi dan berkaitan. Walaupun pengaruh setiap faktor tidak dalam porsi yang sama, akan tetapi

⁷ Sondang P.Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, h. 139

⁸ Musfir, *Konseling Terapi*, h. 96

tidak relevan jika terjadi pemutlakan atau penghapusan salah satu faktor. Faktor-faktor tersebut yaitu:

1. Sebuah gerak atau dorongan yang secara spontan dan alamiah
2. terjadi pada manusia
3. Ke-aku-an manusia sebagai inti-pusat kepribadiannya
4. Situasi manusia atau lingkungan hidupnya.

Munculnya tingkah laku manusia, secara psikologis, disebabkan oleh kekuatan yang menggerakkan, sehingga ia tergerak melakukan suatu perbuatan tertentu. Faktor yang menggerakkan tingkah laku manusia tersebut, dalam istilah psikologi, disebut *al dafi'* (motif), yaitu keadaan internal (fisiologis/psikologis) yang mendorong terjadinya suatu tingkah laku untuk rujukan tertentu, atau dalam istilah lain diartikan sebagai rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga bagi terjadinya perilaku psikologis.⁹

Motivasi sebagai proses batin atau proses psikologis dalam diri seseorang, sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor tersebut antara lain:

1. Faktor Internal
 - a. Pembawaan individu dari peziarah sehingga mendorong melakukan ziarah,

⁹ Abdullah Hadziq, *Rekonsiliasi Psikologi Sufistik dan Humanistik*, h. 124

Hampir semua subjek yang peneliti ambil karena memang pembawaan individunya sendiri yang menyukai kegiatan berziarah.

- b. Tingkat pendidikan peziarah sehingga mendorong melakukan ziarah,

Dari semua subjek yang peneliti ambil, dari tingkat pendidikan yang sudah menanamkan kegiatan berziarah,

- c. Pengalaman masa lampau dari peziarah sehingga mendorong melakukan ziarah,

Dari subjek yang latar belakangnya dari pondok pesantren di Kudus dan masa lalunya sering melakukan kegiatan di menara atau kegiatan berziarah.

- d. Keinginan atau harapan masa depan dari peziarah sehingga mendorong melakukan ziarah, seperti penuturan dari subjek kesembilan yang mempunyai harapan mendapatkan jodoh, dan menurut penuturan subjek pertama yang menginginkan segera mendapatkan pekerjaan.

2. Faktor Eksternal

- a. Lingkungan pendidikan dari peziarah sehingga mendorong melakukan ziarah, seperti penuturan subjek kedua yang memang mengikuti ajaran yang ditanamkan dalam lingkungan pendidikan madrasah,

- b. Keshalihan Sunan Kudus sehingga mendorong peziarah melakukan ziarah, dari subjek yang peneliti ambil

semuanya menyatakan kalau alasan atau faktor yang mendorong berziarah adalah karena keshalihan dari Sunan Kudus itu sendiri.

- c. Dorongan atau bimbingan dari keluarga, pendidikan, teman dari peziarah sehingga mendorong melakukan ziarah, semisal dari subjek ketiga yang melakukan ziarah karena dorongan atau bimbingan dari keluarga sejak kecil yang mengajarkannya berziarah ke Sunan Kudus, subjek keempat dan subjek keenam yang melakukan ziarahnya karena dorongan dari teman.

Psikologi adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia karena psikologi mempelajari jiwa melalui penyelidikan terhadap perilakunya.¹⁰ Motivasi merupakan penyebab psikologis yang merupakan sumber serta tujuan dari tindakan dan perbuatan seorang manusia.¹¹ Dengan kata lain perilaku beragama juga dilatarbelakangi oleh motivasi. William James menyatakan bahwa kegembiraan yang muncul dari perilaku beragama berbeda dengan semua kegembiraan biologis yang

¹⁰ Ujam Jaenudin, *Psikologi Transpersonal*, (Bandung, Pustaka Setia, 2012), h. 6

¹¹ Nico Syukur Dister, *Pengalaman dan Motivasi, Beragama : Pengantar Psikologi Agama*, (Jakarta, LEPPANAS, 1982), h. 6

hanya memberikan kenikmatan sesaat belaka. Kebahagiaan yang datang dari agama bersifat mutlak dan abadi.¹²

Bila penghasilan seseorang bertambah, ia sadar bahwa dirinya secara aktif mengharap dan berikhtiar untuk memperoleh hal-hal yang tidak pernah diimpikannya beberapa tahun sebelumnya. Faktor kemungkinan untuk mencapai hasil ini penting sekali diperhatikan dalam usaha memahami perbedaan motivasi di antara berbagai kelas dan kasta dalam kalangan penduduk kita sendiri, dan antara mereka dengan negara-negara dan kebudayaan-kebudayaan yang kurang berkembang.¹³

C. Makna Berziarah Bagi Para Peziarah

Kata ziarah diserap dari bahasa Arab *ziyarah*. Secara harfiah, kata ini berarti kunjungan, baik kepada orang yang masih hidup atau yang sudah meninggal. Sedangkan secara teknis, kata ini menunjuk pada serangkaian aktivitas mengunjungi makam tertentu, seperti makam nabi, sahabat, wali, pahlawan, orang tua, kerabat, dan lain-lain.¹⁴

Tradisi ziarah terutama dilakukan terhadap leluhur, orang tua atau anggota keluarga yang dicintai. Maksud ziarah adalah

¹² Terj. Gunawan Aatmiranto, William James, *Perjumpaan dengan Tuhan: Ragam Pengalaman Religius Manusia*, (Bandung, Mizan, 2004), h. 113-115

¹³ Terj. Abraham H. Maslow, *Motivasi dan Kepribadian 1 (Teori Motivasi dengan Pendekatan Hierarki Kebutuhan Manusia)*, h. 39.

¹⁴ Purwadi dkk, *Jejak Para Wali dan Ziarah Spiritual*, h. 3

untuk mengenang kebesaran Tuhan, dan menyampaikan doa agar arwah ahli kubur diterima di sisi Allah. Dalam hal ini ziarah adalah perbuatan sunnah, artinya jika dilakukan mendapat pahala dan kalau ditinggalkan tidak berdosa. Ziarah dalam arti umum di Indonesia berupa kunjungan ke makam, masjid, relik-relik tokoh agama, raja dan keluarganya, dan terutama ke makam para wali penyebar agama Islam.¹⁵

Salah satu tradisi pra Islam yang masih melekat sampai saat ini adalah pemujaan pemitosan roh nenek moyang yang mendorong munculnya pola-pola relasi hukum adat dengan unsur-unsur keagamaan.¹⁶ Dalam tradisi Islam masyarakat NU, ziarah kubur merupakan bagian dari ritual keagamaan yang biasa dilakukan oleh umat Islam masyarakat NU.¹⁷

Makna berziarah bagi para peziarah bisa dilihat sebagai berikut:

1. Mengikuti kata hatinya dan ketika berada di makam wali, rasanya tenang, damai, dan senang karena melihat, mendengar, dan merasakan orang-orang sedang membaca al - Qur'an, tahlilan atau ada yang sedang wiridan.¹⁸

¹⁵ Purwadi dkk, *Jejak Para Wali dan Ziarah Spiritual*, h. xvii

¹⁶ Simuh, *Sufisme Jawa: Transformasi Tasawuf Islam Kemistik Jawa*, h. 111

¹⁷ Wawancara kepada peziarah, Shofa Abdul Nasir, Kudus, Mahasiswa, 26-11-2015

¹⁸ Wawancara kepada peziarah, Multarom, Rembang, Pekerja, 26-11-2015

2. Mengharap ridho-Nya, agar dari kegiatan berziarah ini memperoleh pahala kebaikan.¹⁹ Ridho merupakan anugrah kebaikan yang diberikan Tuhan atas hamba-Nya dari usaha yang maksimal dalam pengabdian dan munajat.²⁰
3. Mencari berkah (ngalap berkah bahasa jawa), Mendapat banyak limpahan berkah yang membuat hidup mereka lebih mudah.²¹ Berkah dalam khazanah istilah Islam berasal dari kata baraka (kata kerja, fi'il madhi) yang berarti telah memperoleh karunia yang bermakna kebaikan. *Barakah* adalah kata benda (*isim*), yang berarti kebahagiaan (*saidah*) dan nilai tambah (*ziyadah*). Nilai tambah tidak disebut barakah jika tidak diikuti dengan kebahagiaan, ketenangan, dan kebaikan.²²
4. Mengingat mati. Mengingat mati adalah suatu keharusan dalam hidup, agar tidak selalu dalam keduniawian saja, karena hidup tidak hanya di dunia, hidup selanjutnya akan berada di akhirat dan selamanya. Tujuan hidup di dunia

¹⁹ Wawancara kepada peziarah, Syarifah Isna, Demak, Mahasiswa, 27-11-2015

²⁰ Tamami, *Psikologi Tasawuf*, h.188

²¹ Wawancara kepada peziarah, Muhammad Kharis, Kudus, Mahasiswa, 27-11-2015

²² Nur Syam, *Islam Pesisir*, h. 158

adalah mencari bekal sebanyak-banyaknya agar di akhirat nantinya hidupnya nikmat.²³

5. Berwasilah kepada Sunan Kudus dengan harapan dikabulkan doanya oleh Allah. Do'anya lebih mudah terkabul, karena peziarah wasilah pada wali untuk di do'akan pada Allah SWT. Wasilah adalah setiap sesuatu yang dengan sebab itu Allah SWT menjadikannya, dan menjadi tersampainya kebutuhan hajatnya. Karena dengan adanya wasilah itu, sebagai penghormatan dan bukti kekuasaan kepada yang diwasilahi (Allah SWT).²⁴
6. Ada perasaan tenang dan puas ketika sudah berziarah, karena dengan ziarah, dapat mencurahkan segala permasalahannya pada Sunan. Curahan hati yang bebas tanpa malu-malu ini, membuatnya hatinya lega, dan mempunyai keyakinan setelah berziarah, segala permasalahannya akan terselesaikan.²⁵

Para peziarah ketika masuk ke dalam makam sering menyentuh atap gapura awal masuk tujuannya untuk mengucapkan salam, sama halnya dengan menyentuh tirai makam mbah Sunan Kudus tujuannya adalah bereluk salam. Ada mitos tersendiri akan hal ini yaitu ada yang hanya bereluk salam

²³ Wawancara kepada peziarah, Muhammad Yahya, Kudus, Mahasiswa, 27-11-2015

²⁴ Wawancara kepada peziarah, Ana Qani'ah, Kudus, Mahasiswa, 27-11-2015

²⁵ Wawancara kepada peziarah, Ahmad Asrori, Demak, Mahasiswa, 27-11-2015

ada yang agar dilancarkan rizkinya, panjang umurnya, didekatkan jodohnya, dan sebagainya.²⁶

Di area masjid kebanyakan mereka banyak tujuannya ada yang hanya ingin beristirahat sejenak sembari menunggu adzan berkumandang, ada yang sedang berbincang-bincang dan berfoto-foto menikmati suasana kawasan menara. Pada saat ini para peziarah kebanyakan kalangan mahasiswa dan pelajar, karena menjelang UN dan skripsi. berziarah untuk berdo'a kepada Allah perantaranya Sunan Kudus agar diluluskan sekolahnya.²⁷

Ritual yang dilakukan oleh kebanyakan peziarah sebelum memasuki makam adalah²⁸:

1. Berwudlu atau bersuci,
2. Menyentuh atap gapura makam atau menyentuh tirai makam Sunan Kudus,
3. Membaca tahlil kemudian dilanjutkan membaca Q.S. Yasin atau Yaasiinan,
4. Menyentuh tirai makam atau menyentuh atap gapura masuk makam kembali untuk berpamitan kepada Sunan Kudus.

²⁶ Wawancara kepada peziarah, Muhammad Tri Gunawan, Jepara, Pengangguran, 26-11-2015

²⁷ Wawancara kepada peziarah, Arif Mizan, Kudus, Pelajar, 27-11-2015

²⁸ Wawancara kepada peziarah, Siti Zulaikhah, Kudus, Mahasiswa, 26-11-2015

Menurut penuturan peziarah asal Pati ini motivasi berziarahnya adalah meminta bantuan supaya lebih memudahkan untuk meminta kepada Allah, karena wali itu adalah orang yang istimewa yang dekat dengan Allah, oleh karena itu meminta bantuan kepada wali tidak dilarang, akan tetapi meminta kepada wali itu dilarang.²⁹

Makam bagi sebagian masyarakat yang mempercayainya bukan hanya sekedar tempat menyimpan mayat, akan tetapi adalah tempat yang keramat karena disitu dikuburkan jasad orang keramat. Jasad orang keramat itu tidak sebagaimana jasad orang kebanyakan karena diyakini bahwa jasadnya tidak akan hancur dimakan oleh binatang tanah seperti cacing tanah, ulat-ulat pemangsa jasad manusia dan sebagainya akan tetapi terjaga dari serangan berbagai binatang tersebut karena kekuatan magis yang tetap dimilikinya meskipun telah meninggal. Selain jasad wali itu tidak rusak, roh para wali juga memiliki kekuatan untuk tetap mendatangi makamnya jika makam tersebut diziarahi orang. Jadi, roh para wali mengetahui siapa saja yang datang ke makamnya dan mendengarkan bagaimana doanya. Sebagai orang yang sangat dekat dengan Allah, para wali menjadi perantara agar doanya cepat sampai kepada Allah. Memang tak semua yang menziarahi makam itu “benar” tujuannya, sebab ada di antara mereka yang justru meminta kepada roh para wali untuk

²⁹ Wawancara kepada peziarah, Muhammad Nurul Hana, Pati, Mahasiswa, 27-11-2015

mengabulkan permohonannya. Bahkan ada juga di antara mereka yang mengambil barang tertentu untuk dibawa pulang, bisa air, kain penutup makam yang ada di makam itu sebagai jimat.³⁰

Ziarah ke makam wali bagi masyarakat Indonesia, dan Jawa khususnya, telah menjadi tradisi dengan beragam motivasi. Selain untuk ngalap berkah, peziarah juga dapat menyaksikan warisan budaya para wali, baik yang kasat mata (*tangible heritage*) maupun yang tidak kasat mata (*intangible heritage*).³¹

Ziarah spiritual perlu dikemas lebih lengkap lagi, sehingga selain berziarah ke makam dan masjid, para peziarah juga dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap perjuangan para wali dengan budaya lokal serta pengetahuan lainnya. Peziarah juga dapat memperoleh “sensasi spiritual” yang dapat menimbulkan kedamaian dan kesejukan hati yang dalam.³²

Ziarah kubur sebagai pesan spiritual keagamaan. Bagi peziarah: Mengambil pelajaran (I'tibar) dari mayit, Mengingat terhadap kehidupan akherat, dan Mencari berkah dari Allah SWT³³

Ziarah hakekatnya adalah upaya kontemplasi dan mendoakan orang yang meninggal, dengan kesadaran spiritual yang tinggi. Bagi yang diziarahi: Mengambil manfaat doa dan

³⁰ Nur Syam, *Islam Pesisir*, h. 139-140

³¹ Purwadi dkk, *Jejak Para Wali dan Ziarah Spiritual*, h. xxv

³² Purwadi dkk, *Jejak Para Wali dan Ziarah Spiritual*, h. xxiv

³³ Hanief Muslich, *Ziarah Kubur “Wisata Spiritual”*, h. 38

salam serta bacaan-bacaan yang pahalanya disampaikan, atau diberikan kepada mayyit, Dan Orang mati akan merasa senang dan bahagia kalau diziarahi oleh banyak orang.³⁴

Bertawassul adalah merupakan bagian dari adab berdoa kepada Allah Azza wa Jalla. Bertawassul adalah jalan kita mendekatkan diri kepada Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.³⁵

Dengan mengunjungi makam para wali, melihat situs dan peninggalan mereka, diharapkan ada stimulus baru yang masuk ke dalam benak kesadaran peziarah sehingga memunculkan kekuatan baru dalam beragama. Dengan cara ini, ziarah akan memberikan arah, motivasi dan akhirnya tumbuh kesadaran secara penuh untuk patuh, tunduk dan menjalankan kuasa Ilahi, sebagaimana yang telah dilakukan wali sanga. Sebagai tokoh, wali sanga telah berhasil membawa Islam, menyebarkannya melalui pesisir Jawa dan melembagakan Islam dalam sebuah peradaban Islam yang adaptatif dengan tradisi lokal Jawa.³⁶

Kehadiran peziarah bukan hanya didorong oleh motif sejarah, melainkan juga karena ada tradisi untuk mengunjungi makam keluarga atau tokoh yang dianggap berperan penting dalam sejarah hidupnya dan sejarah masyarakatnya. Kunjungan

³⁴ Hanief Muslich, *Ziarah Kubur "Wisata Spiritual"*, h. 38

³⁵ <http://www.piss-ktb.com/2012/02/685-makalah-bertawassul-dengan.html> 23:31 10-11-2015

³⁶ Purwadi dkk, *Jejak Para Wali dan Ziarah Spiritual*, h. 5

yang disebut ziarah ke tempat atau makam tokoh ini sebenarnya bukan hanya menjadi tradisi umat Islam. Sebagian kecil masyarakat Belanda pun masih suka mengunjungi makam keluarga mereka yang dikuburkan di pekuburan Menteng ataupun kota-kota lain di Indonesia. Namun ziarah sudah menjadi fenomena tersendiri yang unik bagi masyarakat muslim. Tidak hanya masyarakat muslim Indonesia tetapi juga di seluruh dunia.³⁷

Tradisi ziarah makam sunan Kudus biasa dilakukan setiap saat bagi masyarakat kudus dan sekitarnya. Namun demikian, pada malam Jum'at dan Jum'at pagi merupakan waktu-waktu yang ramai dikunjungi oleh para peziarah. Pada tiap malam Jum'at diadakan pembagian waktu, yaitu mulai pukul 16.00 sesudah Ashar hingga pukul 20.00 sesudah Isya' adalah waktu khusus bagi peziarah perempuan. Di luar waktu itu adalah bebas bagi semua peziarah. Pada Jum'at pagi makam Sunan Kudus juga dipadati para peziarah, terutama mereka yang selesai mengikuti pengajian Tafsir Jalalain di Masjid Menara Kudus. Bagi masyarakat Kudus, tradisi ziarah ke makam Sunan Kudus ini juga lazim dilakukan oleh warga masyarakat yang akan menunaikan ibadah haji dan juga sepulang dari menunaikan ibadah haji sebelum sampai ke rumah. Sementara bagi peziarah dari luar Kudus, banyak yang berdatangan untuk berziarah terutama pada bulan Muharram dan Sya'ban, tapi sejak beberapa

³⁷ Purwadi dkk, *Jejak Para Wali dan Ziarah Spiritual*, h. 8

tahun terakhir ada tren baru yakni pada waktu hari-hari libur kerja atau libur sekolah.³⁸

³⁸ Purwadi dkk, *Jejak Para Wali dan Ziarah Spiritual*, h. 111-112